

**EVALUASI PENGELOLAAN DESA WISATA PULAU SAPI  
BERBASIS PARIWISATA BERKELANJUTAN DI  
KALIMANTAN UTARA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Disiapkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh :

Nama : Fanni Clarissa  
NIM : 216619  
Program Studi : Pariwisata  
Jenjang : Strata Satu

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA**

**2025**

# EVALUASI PENGELOLAAN DESA WISATA PULAU SAPI BERBASIS PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KALIMANTAN UTARA

Fanni Clarissa

216619

## **ABSTRACT**

*Pulau Sapi Tourism Village, located in Malinau Regency, North Kalimantan, is known for its significant tourism potential, including natural beauty, local culture, and the unique way of life of its community. This study aims to evaluate how the village is managed based on the principles of sustainable tourism. These principles include environmental conservation, community empowerment, cultural preservation, and responsible, long-term tourism management. This research uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through field observations, interviews with local residents, village managers, and government officials, as well as supporting documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that some sustainable tourism principles have begun to be implemented, especially in terms of cultural preservation and community involvement. However, several challenges remain, such as limited supporting infrastructure, lack of promotional efforts, and low human resource capacity in sustainable tourism management. Institutional aspects also need improvement, particularly in terms of clear regulations and inter-agency collaboration. This study recommends enhancing community capacity, developing clearer policies, and strengthening collaboration between the government, the local community, and tourism managers to support more sustainable tourism village management.*

**Keywords:** *Tourism Village, Management, Sustainable Tourism, Pulau Sapi, North Kalimantan.*

## **EVALUASI PENGELOLAAN DESA WISATA PULAU SAPI BERBASIS PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KALIMANTAN UTARA**

### **ABSTRAK**

Desa Wisata Pulau Sapi yang terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara, dikenal memiliki potensi wisata yang cukup besar, baik dari keindahan alam, budaya lokal, maupun keunikan kehidupan masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pengelolaan desa wisata ini diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Prinsip tersebut mencakup pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya, serta pengelolaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat, pengelola, pemerintah daerah, serta dokumentasi pendukung lainnya. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian prinsip pariwisata berkelanjutan sudah mulai diterapkan, terutama dalam pelestarian budaya dan keterlibatan masyarakat lokal. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti minimnya fasilitas penunjang wisata, kurangnya promosi, serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam hal pengelolaan yang berkelanjutan. Di sisi lain, aspek kelembagaan juga belum maksimal, khususnya dalam hal regulasi dan kerja sama antarpihak. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kapasitas masyarakat, penyusunan aturan yang lebih jelas, serta sinergi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan pengelola untuk mendukung pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Pengelolaan, Pariwisata Berkelanjutan, Pulau Sapi, Kalimantan Utara.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata, seperti keanekaragaman budaya dan adat istiadat, keberagaman suku dan etnis, serta berbagai potensi wisata buatan. Hal ini menawarkan peluang besar dalam pengembangan sektor pariwisata. Selain itu, Indonesia juga memiliki destinasi wisata alam yang indah dan beragam, banyak di antaranya belum dikembangkan secara optimal. Potensi wisata ini mencakup objek wisata alam, budaya, dan buatan yang perlu dikelola agar memiliki daya tarik bagi wisatawan. Saat ini pariwisata telah menjadi salah satu sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia. Perkembangannya dari tahun ke tahun memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama di berbagai daerah. Sektor ini tidak hanya berkontribusi pada industri pariwisata, seperti biro perjalanan wisata, tetapi juga mendukung industri lain, termasuk kerajinan berbasis kreativitas. Hal ini berperan dalam mendorong perekonomian masyarakat setempat melalui pengembangan industri kreatif (Adolph, 2020).

Sektor pariwisata tidak hanya berperan dalam industri wisata konvensional, seperti agen perjalanan dan akomodasi, tetapi juga mendukung berbagai sektor terkait, termasuk industri kreatif berbasis kerajinan. Ariyah et al., (2023) menyatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat yang berorientasi pada kerajinan (UMKM). Pariwisata juga mempunyai peluang yang besar untuk

diberdayakan menjadi sumber penghasilan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Kontribusi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat perekonomian masyarakat setempat. (Oktaviani & Yuliani, 2023) menyatakan bahwa pariwisata berdampak positif jika dikelola dengan baik Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023), desa wisata merupakan bagian penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan karena mengedepankan pemberdayaan masyarakat lokal, pelestarian lingkungan, serta menjaga nilai-nilai budaya. Pengembangan desa wisata juga dapat menjadi strategi untuk mengatasi ketimpangan pembangunan antara kota dan desa, serta meningkatkan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata. Meski potensinya besar, belum semua desa wisata mampu menerapkan prinsip pengelolaan yang baik. Beberapa tantangan yang sering dihadapi antara lain rendahnya kapasitas sumber daya manusia, kurangnya sarana dan prasarana penunjang, serta minimnya promosi yang terstruktur. Penelitian oleh Astuti (2024) menyebutkan bahwa keberhasilan desa wisata sangat ditentukan oleh kualitas manajemen, partisipasi masyarakat, dan sinergi dengan pemerintah daerah serta pemangku kepentingan lainnya.

Pariwisata berkelanjutan menjadi perhatian utama dalam pengembangan sektor pariwisata di Indonesia, terutama melalui pendekatan desa wisata. Desa wisata merupakan bentuk pariwisata berbasis masyarakat yang

mengedepankan pelestarian lingkungan, pemberdayaan ekonomi lokal, serta pelestarian nilai-nilai budaya setempat. Melalui konsep ini, desa tidak hanya menjadi objek wisata, tetapi juga pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Menurut UNWTO (2023), desa wisata yang dikembangkan secara berkelanjutan dapat berkontribusi langsung terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya dalam hal pengurangan kemiskinan, pelestarian budaya, dan perlindungan lingkungan.

Desa Wisata telah berkembang menjadi alternatif penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya di wilayah dengan kekayaan alam dan budaya yang berlimpah. Sebagai provinsi yang relatif baru di Indonesia, Kalimantan Utara memiliki sumber daya alam yang melimpah serta keberagaman budaya yang khas. Salah satu destinasi yang berpotensi besar untuk dikembangkan adalah Desa Wisata Pulau Sapi, yang dapat dijadikan contoh dalam penerapan pariwisata berkelanjutan.

Daya tarik utama desa wisata sebenarnya terletak pada keasliannya, yaitu gaya hidup masyarakat desa yang masih mempertahankan tradisi dan budaya lokal. Keaslian ini dipengaruhi oleh berbagai aspek ekonomi, fisik, dan sosial pedesaan, seperti budaya pertanian, bentang alam, jasa, wisata sejarah dan budaya, serta pengalaman unik yang ditawarkan oleh keindahan lingkungan desa (Triyono, 2020). Desa wisata didefinisikan sebagai tempat di mana sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat lingkungan tradisional biasanya di desa terpencil untuk belajar tentang kehidupan pedesaan

dan lingkungan setempat. Desa wisata memiliki daya tarik tersendiri yang tidak hanya terbatas pada wilayah perkotaan. Konsep ini juga berperan dalam mengentaskan urbanisasi, di mana masyarakat desa tidak lagi perlu bermigrasi ke kota untuk mencari pekerjaan. Dengan meningkatnya kegiatan ekonomi di pedesaan Sari et al.(2022).

Desa wisata merupakan area pedesaan yang menyajikan beragam daya tarik wisata yang berlandaskan keunikan alam, budaya, serta kehidupan masyarakat setempat. Konsep ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk desa melalui pariwisata yang berkelanjutan. Wisatawan dapat merasakan pengalaman autentik, seperti menginap di rumah warga, mencicipi hidangan khas daerah, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas tradisional (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Kunjungan wisatawan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Novengging, 2021). Indonesia menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan karena memberikan dampak positif, seperti penciptaan lapangan kerja dan peningkatan devisa. Salah satu bentuk pariwisata yang berpotensi berkembang adalah desa wisata. Namun, banyak desa yang belum menyadari manfaat dan nilai tambah dari pengembangan wisata di wilayahnya. Padahal, sektor ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Kesadaran akan pentingnya wisata desa menjadi langkah awal menuju kemajuan, karena melalui pengembangannya, desa dapat berkembang lebih baik, menciptakan lapangan

kerja dan usaha, meningkatkan perekonomian masyarakat, serta berkontribusi terhadap devisa negara.

Provinsi Kalimantan Utara, khususnya Kabupaten Malinau, merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang saat ini tengah berkembang, baik dalam sektor wisata alam maupun wisata sejarah dan budaya. Pengembangan sumber daya pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung. Salah satu destinasi wisata unggulan yang menunjukkan kompleksitas interaksi antara budaya dan alam adalah Desa Wisata Pulau Sapi, yang terletak di Kecamatan Mentarang, Kabupaten Malinau. Desa ini memiliki potensi wisata yang kaya, mencakup budaya, tradisi, serta sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seperti pengrajin anyaman, batik lokal, oleh-oleh khas, serta kuliner tradisional yang menarik minat wisatawan, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF) mengakui dampak besar Desa Wisata Pulau Sapi terhadap perkembangan desa wisata di Kabupaten Malinau. Desa ini bahkan masuk dalam nominasi Top 300 Desa Wisata Indonesia Tahun 2021 dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI).

Penghargaan ini membuktikan bahwa Desa Wisata Pulau Sapi merupakan salah satu desa wisata terbaik dengan daya saing yang tinggi di tingkat nasional. Untuk menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, Desa Wisata Pulau Sapi menerapkan berbagai strategi berbasis pemberdayaan masyarakat. Salah satu daya tarik utama desa

ini adalah event budaya berskala besar, seperti karnaval budaya Dayak Lundayeh, upacara adat, pagelaran busana tradisional, serta berbagai kegiatan meriah lainnya yang memperkaya pengalaman wisatawan. Dengan potensi besar yang dimilikinya, Desa Wisata Pulau Sapi terus berkembang sebagai destinasi wisata unggulan yang tidak hanya mempertahankan kearifan lokal tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat (Iswantoyo, 2024). Karena memiliki potensi yang besar, tentunya evaluasi pengelolaan desa wisata pulau sapi berbasis masyarakat juga perlu dilakukan agar pengelolaan tetap berjalan dengan baik. Untuk itu penulis mengangkat judul mengenai evaluasi pengelolaan desa wisata pulau sapi berbasis pariwisata berkelanjutan di Kalimantan Utara.



Gambar 1. Desa Wisata Pulau Sapi

Sumber : ( Instagram @asiemikha)

Desa Wisata Pulau Sapi ini termasuk dalam kategori desa wisata yang berkembang sebagai destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam dan budaya lokal. Desa Wisata Pulau Sapi juga berkomitmen pada prinsip

pariwisata berkelanjutan yang memastikan kelestarian lingkungan, memberdayakan masyarakat, dan melestarikan kearifan lokal.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Pariwisata berkelanjutan yang mengedepankan pada keseimbangan antara kelestarian lingkungan, kesejahteraan masyarakat lokal, dan pengalaman wisatawan. Pengembangan desa wisata menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tanpa mengancam ekosistem yang ada. Tetapi, pada penerapan pariwisata berkelanjutan tidak sedikit desa wisata yang pengelolaannya masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, seperti keterlibatan langsung masyarakat setempat, upaya pelestarian lingkungan, dan pemanfaatan sumber daya yang dilakukan secara bijaksana dan berkelanjutan. Salah satu desa wisata yang memiliki potensi besar adalah Pulau Sapi di Kalimantan Utara, yang dikenal dengan keanekaragaman hayati dan budaya lokal yang khas. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap pengelolaan desa wisata Pulau Sapi untuk mengetahui sejauh mana prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan telah diterapkan guna memastikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat setempat. Walaupun telah dikembangkan sebagai desa wisata, pengelolaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti upaya konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan fasilitas wisata yang berkelanjutan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut terdapat

pertanyaan pada penelitian ini yaitu Bagaimana evaluasi pengelolaan desa wisata pulau sapi berbasis pariwisata berkelanjutan di Kalimantan Utara?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pada evaluasi pengelolaan desa wisata pulau sapi berbasis pariwisata berkelanjutan di Kalimantan Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi berbagai tantangan dan prospek dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Fokus utama penelitian ini adalah aspek pelestarian keanekaragaman hayati, keseimbangan antara upaya konservasi dan aktivitas wisata dan peran pemerintah dan masyarakat setempat dalam pengelolaan destinasi wisata. Melalui evaluasi yang dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan destinasi wisata.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, terdapat tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Evaluasi pengelolaan desa wisata pulau sapi berbasis pariwisata berkelanjutan di Kalimantan Utara.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengelolaan pariwisata di desa wisata. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi

studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan desa wisata secara berkelanjutan, serta memperkaya literatur dalam bidang pariwisata berbasis masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

1. Memberikan saran untuk pengembangan kebijakan pariwisata kepada pemerintah daerah dan pengelolaan desa wisata
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat lokal tentang dampak pengelolaan pariwisata pada kehidupan mereka
3. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan pengelola pariwisata mengenai pengembangan desa wisata yang ramah lingkungan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Karya ilmiah ini ditulis secara sistematis untuk membuat pembaca lebih mudah memahaminya. Sistem penulisan artikel ilmiah ditunjukkan di bawah ini.

#### **1. BAGIAN PENGANTAR**

Bagian ini terdiri dari halaman persetujuan, verifikasi, pernyataan kredibilitas, uraian, motto, pengabdian, pendahuluan, ikhtisar, dan ringkasan.

#### **2. BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus, manfaat, dan sistem penelitian.

### **3. BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**

Panduan, standar, teori, dan pendapat para ahli yang digunakan dalam penelitian makalah ini dibahas dalam bab ini, bersama dengan ulasan literatur sebelumnya.

### **4. BAB III METODE DAN TEKNIK PENGOLAHAN DATA**

Penulis membahas metode dan teknik pengolahan data yang digunakan untuk mengolah data penelitian dalam bab ini.

### **5. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, penulis membahas hasil penelitian, termasuk penjelasan tentang objek penelitian, cara penyampaian data, dan cara analisis data.

### **6. BAB V KESIMPULAN**

Bab ini mencakup kesimpulan dan rekomendasi serta bagian pelengkap yang mencakup daftar pustaka, lampiran, dan data biodata Mahasiswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan secara menyeluruh terhadap aspek-aspek pariwisata berkelanjutan, dapat disimpulkan bahwa objek desa wisata Pulau Sapi telah memenuhi kriteria utama dalam penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan. Tapi, masih banyak hal yang perlu dibenahi supaya pengelolaannya bisa lebih maksimal. Dibagian kelembagaan, ternyata sistem yang ada masih belum jelas. Pengurus seperti Pokdarwis sudah terbentuk, tapi belum berjalan maksimal karena belum ada aturan tertulis yang jelas dan pembagian tugas yang pasti. Jadi, pengambilan keputusan dan pelaksanaan program masih kurang terarah. Kalau dilihat dari sisi budaya, desa ini punya nilai plus. Tradisi lokal seperti rumah adat, upacara adat, dan seni musik Dayak Lundayeh masih dijaga dan dikembangkan. Masyarakat juga antusias ikut serta dalam pelestarian budaya. terutama anak muda, ikut terlibat aktif dalam kegiatan budaya tersebut. Dari aspek lingkungan, pengelolaannya belum terlalu baik. Memang sudah ada upaya untuk menjaga lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan, tapi masih terbatas dan belum dilakukan secara menyeluruh. Fasilitas seperti tempat sampah, toilet umum, dan pengolahan limbah juga masih kurang. Hal ini tentu bisa mengganggu kenyamanan wisatawan dan bisa berdampak negatif ke lingkungan. Sementara itu, dari sisi ekonomi masyarakat, pengembangan desa

wisata ini mulai memberikan dampak positif. Beberapa warga udah terlibat dalam usaha seperti homestay, kuliner lokal, dan kerajinan tangan. Tapi, belum semua masyarakat merasakan dampaknya. Masih banyak yang belum terlibat langsung, jadi perlu ada upaya supaya manfaat ekonomi dari pariwisata bisa dirasakan lebih merata.

Dengan demikian, pengelolaan desa wisata Pulau sapi telah sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan. Agar bisa jadi desa wisata berkelanjutan yang ideal, perlu ada peningkatan di aspek-aspek, mulai dari pengelolaan, partisipasi masyarakat, promosi, sampai penguatan kerjasama antar pihak yang terlibat. Dari aspek-aspek ini memperlihatkan potensi besar Desa Wisata Pulau Sapi untuk terus dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan yang berbasis pariwisata berkelanjutan dan ramah lingkungan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, untuk meperkuat dan meningkatkan yang telah dicapai, pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Pulau Sapi perlu terus dikembangkan melalui berbagai strategi yang teratah dan berkelanjutan.

### **1. Kelembagaan**

Meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan kelembagaan dalam pengelolaan destinasi.

Memperkuat kerja sama dengan pemerintah, LSM, akademisi, dan pelaku usaha pariwisata untuk memperluas jaringan kerja sama serta membuka peluang pendanaan yang lebih luas.

## 2. Ekonomi

Mengembangkan variasi produk wisata serta potensi ekonomi kreatif masyarakat lokal guna memperluas sumber penghasilan masyarakat.

Memanfaatkan pemasaran digital untuk promosi dan meningkatkan kualitas serta daya saing produk lokal agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

## 3. Sosial Budaya

Memperkuat upaya pelestarian budaya daerah dengan cara mendokumentasikan warisan budaya dan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan adat serta kesenian lokal.

Membuat panduan etis bagi wisatawan dalam berinteraksi dengan masyarakat guna melestarikan norma dan budaya setempat.

## 4. Lingkungan

Menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berorientasi pada keberlanjutan, termasuk pengelolaan sampah yang terintegrasi, pelestarian kawasan hutan, serta penggunaan sumber energi yang ramah lingkungan.

Mendorong peningkatan literasi dan kepedulian lingkungan melalui kegiatan edukatif yang melibatkan wisatawan dan penduduk setempat.

Dengan adanya pengelolaan yang optimal dan partisipasi masyarakat serta pemerintah dalam strategi promosi yang tepat, Desa Wisata Pulau Sapi berpotensi berkembang menjadi destinasi ekowisata berkelanjutan yang mampu memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bustomi, T., Soleh, S., Bambang, H., Yusup, S. E., Heri, E., & Irawan, A. (2022). Institutional Strengthening of Tourism Village Development Policies by Utilizing Tourism Potential in Legok Jawa Village, Cimerak District, Pangandaran Regency. *Community Engagement & Emergence Journal*, 3(1), 97–103.
- D. Alita, S. Priyanta, and N. R. 2019. (2024). Studi Analisis Pemikiran Ulama Mui Jawa Tengah Tentang Royalti, Zakat. *Journal of Chemical Information*, 53(9), 1689–1699.
- Darmi, T., & Harini, R. (2025). *Pendampingan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pengelolaan Desa Wisata*. 4, 162–169.
- Di, K., & Gorontalo, P. (2023). *JURNAL STUDI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN ( JSEP ) Website Jurnal : <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jsep> JURNAL STUDI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN ( JSEP ) JSEP : Vol 1 . No 1 . 2023 Website Jurnal : <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jsep>. 1(1), 1–9.*
- Donni, B. A. dan. (2021). Manajemen dan Pengelolaan. *Repository Uin Suska Riau*, 2013–2015.
- Ernawati, E. (2023). *Arahan Pengembangan Desa Wisata Konservasi Edelweis*

*Berbasis Sustainable Tourism Di Desa Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. 2001, 13–45.*

Fajri, K., Hidayat, T., & Lanjau, N. (2020). Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Eduwisata Enggang Gading. *Tourism Scientific Journal*, 6(1), 151–166. <https://doi.org/10.32659/tsj.v6i1.123>

Farhan, A., Zahra, S. A., SS, V. Y., Al-Ghaniy, A., & Rahmafritria, F. (2023). Efektifitas Kebijakan Pengelolaan Dan Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pembangunan Pariwisata Di Desa Mekarlaksana. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 4(2), 151–165. <https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v4i2.1058>

Fidelitasari, Q., Nugraha, V. A., Suryadi, K. A., Nasution, F. N. H., & Rahmafritria, F. (2023). Analisis Efektivitas Pencapaian Tujuan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2020 Pada Pengelolaan Dan Pengembangan Desa Wisata Lebakmuncang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 19(2), 1–23. <https://doi.org/10.53691/jpi.v19i2.398>

Ghazali, A. (2019). *Wawancara 4*. 20–27. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2mqxg>

Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). *Analisis Gap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Ketapanrame Mojokerto Sasmitha Pitha Ningrum 1 , Joko Mijiarto 2 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur 1,2*. 10(2000), 624–634.

Iswantoyo. (2024). Strategi Pengembangan Desa Wisata Pulau Sapi dalam

MeningkatkanPerekonomian Masyarakat Lokal Perspektif Ekonomi Islam.  
*Journal of Sharia Economics (MJSE)*, 4(1), 47–57. [www.malinau.g.id](http://www.malinau.g.id)

Jadesta. (2021). Desa Wisata Pulau Sapi. In *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*.  
[https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/pulau\\_sapi](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/pulau_sapi)

Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 287–301.  
<https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.287-301>

Mochammad Reizza Al Ariyah, Bambang Kusumo Dwicahyo, Ragil Gilang Maulani, Liwaul Muniroh, Pricillia Catur Rizkyna, Anguri Nasywa Pratista, Aura Nur A'isyah, Fara Arenda, & Ahmad Fathoni. (2023). Potensi Kampung Wisata Berbasis Kerajinan Daur Ulang Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah RW 03 Kelurahan Banjar Sugihan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(2), 149–158.  
<https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i2.2103>

Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1.  
<https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>

Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris*

*Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>

Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35–44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>

Yani, I., & Larasati, D. (2024). Efektifitas Pemberdayaan dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan Pokdarwis Desa Ardy Mulyo Kalimantan Utara. *Riau Journal of Empowerment*, 6(2), 138–148. <https://doi.org/10.31258/raje.6.2.138-148>

Yusman, Y., Syafri, S., & Latief, R. (2023). Evaluasi Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Jayawijaya. *Urban and Regional Studies Journal*, 6(1), 83–89. <https://doi.org/10.35965/ursj.v6i1.3812>